

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 – 2018**

SKRIPSI

*Disajikan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi*

Oleh

RICKY FERDINAND KETAREN

NPM 1725100390

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RICKY FERDINAND KETAREN
NIM : 1725100390
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2018

MEDAN, 18 NOVEMBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, S.E., M.Si)



DEKAN

(S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Irawan S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(Vina Amrita, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : RICKY FERDINAND KETAREN
NPM : 1725100390
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
GPEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2018

MEDAN, 18 NOVEMBER 2019
ANGGOTA - I

KETUA

(Junawan, S.E., M.Si)

(Irawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(Vina Amrita, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(Suryarno, SE., MM)

ANGGOTA - IV

(Gubniar Efendi, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RICKY FERDINAND KETAREN
NPM : 1725100390
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 18 November 2019



(RICKY FERDINAND KETAREN)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RICKY FERDINAND KETAREN
Tempat/Tanggal lahir : DELITUA, 01 MARET 1994
NPM : 1725100390
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : JL. BERDIKARI NO 98 B PADANG BULAN MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 November 2019

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 November 2019

Armat Saya,



(RICKY FERDINAND KETAREN)

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme 60%

Medan, 20 Desember 2019

THAAMZI HARIM
Cahyo Prantono, ST., MM

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 Desember 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 20 / 12 / 2019

TEGUH WARYONO, SE., MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RICKY FERDINAND KETAREN
Tempat/Tgl. Lahir : Delitua / 1 Maret 1994
Nama Orang Tua : ADIL TAVIP KETAREN
N. P. M : 1725100390
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085360642177
Alamat : Jl. Berdikari No 98 B

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLIA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : L



Hormat saya

RICKY FERDINAND KETAREN
1725100390

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

RORO RENDANG ABSTIN, SCS, MPA



Plagiarism Detector v. 1281 - Originality Report

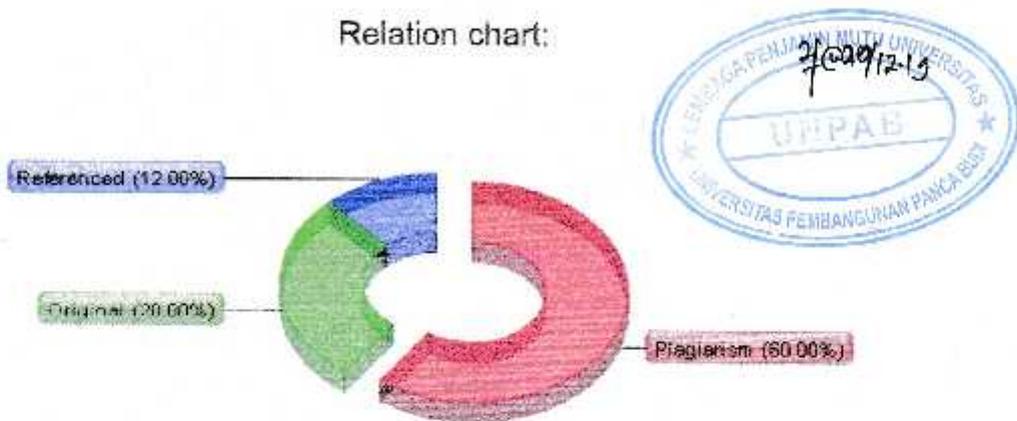
Analyzed document: 19/11/2019 07:48:44

"RICKY FERDINAND KETAREN_1725100390_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 55	wrds: 5478	http://digilib.unile.ac.id/200017/MSKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf
% 43	wrds: 4253	http://eprints.undip.ac.id/39559/1/PURWITAGARI.pdf
% 30	wrds: 3094	https://etisa/washiyahsiroiga.ac.id/jurnal/index.php/essya/article/download/105...

how other Sources:]

Processed resources details:

151 - OK / 28 - Failed

how other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Suharto Km, 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: RICKY FERDINAND KETAREN
Tempat/Tgl. Lahir	: DELITUA / 01 Maret 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1725100390
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 134 SKS, IPK 2,96
Nomor Hp	: 085360642177

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017

catatan : Disisi Oleh Disisi Jika Ada Perubahan Judul

Uraian Yang Tidak Perlu



Rektor I,
[Signature]
(Dr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 20 September 2019
Pengohon,
[Signature]
(Ricky Ferdinand Ketaren)

Tanggal :
Disetujui oleh :
[Signature]
(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)



Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :
[Signature]
(Irwan, SE., M.Si)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi
[Signature]
(Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 20 Sept 2019
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :
[Signature]
(Vina Arwita, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRAWANSE, MSi
Dosen Pembimbing II :
Nama Mahasiswa : RICKY FERDINAND KETAREN
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100390
Mata Kuliah :
Judul Tugas Akhir/Skripsi :

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6/11/19	Abstrak buat Darmasari per pbs lagi Buat fungsi klik Buat data di tdk Bekas Acc. siday		

Medan, 06 November 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
UNPAB
Fakultas Sosial Sains
Medan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

FIM-BPAA-2012-03

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS

Dosen Pembimbing I : VINA ARNITA, SE., M.Si.)

Dosen Pembimbing II : RICKY FERDINAND KETAREN

Nama Mahasiswa : Akuntansi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100390

Program Studi : Akuntansi

Angka Pokok Mahasiswa : 1725100390

Angka Pokok Mahasiswa : 1725100390

Angka Pokok Mahasiswa : 1725100390

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6/11/2019	- Referensi masih belum sesuai format - Kesimpulan ditambahkan - Abstrak masih salah - Kerangka konsep ditambahkan kalimat narasinya. - Gambar kerangka konsep masih belum sesuai format.		
7/11/2019	Acc sempurna sidang meja hijau		

Medan, 06 November 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Acc. jilid
7/2/20
Gina Arnita



5/2-20
Acc. jilid
Lwt
DIPAWAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh
RICKY FERDINAND KETAREN

NPM 1725100390

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam pendekatan dengan metode asosiatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif *explanatory*, populasi penelitian ini 136 seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, dan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian secara parsial (Uji T), struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal adalah 15.9% sedangkan sisanya yang mempengaruhi kinerja keuangan diluar penelitian ini adalah 84.1%.

Kata Kunci : Struktur Modal dan Profitabilitas

ABSTRACT

Does the Capital Structure have a significant effect on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of capital structure on profitability on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The research method used in the approach with associative methods. This type of research is descriptive while the nature of the research is descriptive explanatory, the population of this study is 136 all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the 2015-2018 period, and the sample uses purposive sampling. The research results partially (T test), capital structure has a significant effect on profitability. The results of the coefficient of determination test indicate that the effect of capital structure is 15.9% while the rest that affect financial performance outside this study is 84.1%.

Keywords: Capital Structure and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini adalah tugas akhir sekaligus merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Panca Budi. Adapun judul tulisan saya adalah **“Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penelitian proposal ini.
5. Ibu Vina Arnita,SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penelitian proposal ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti dalam penelitian proposal ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan proposal ini.

8. Teman – Teman Prodi Akuntansi angkatan 2015 yang bersama – sama sedang melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kekurangan ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan peneliti. Oleh karena itu, segala kritik dan saran peneliti terima untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2019

Peneliti

Ricky Ferdinand Ketaren

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Keaslian Penelitian.....	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	9
1. Laporan Keuangan	9
2. Struktur Modal	10
3. <i>Profitabilitas</i>	15
B. Peneliti Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi Dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	21

D. Variabel Dan Defenisi Operasional	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Sejarah Perusahaan Manufaktur di BEI	40
2. Deskripsi variabel Penelitian.....	44
3. Statistik Deskriptif	46
4. Hasil Analisis Data Penelitian.....	54
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	57
1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap profitabilitas.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	
Tabel 1.1	Struktur Modal Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018	3
Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu	20
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	25
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian	26
Tabel 3.4	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	28
Tabel 4.1	Sejarah Pasar Modal	41
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018	43
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	47
Tabel 4.4	Hasil Komolgorov-Simirnov	50
Tabel 4.5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial	56
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	50
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang perdagangan bebas sangat gencar dilaksanakan, kita dituntut untuk bisa bersaing dengan pelaku bisnis lainnya. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan baik besar maupun kecil memiliki tujuan jangka panjang yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, selain itu tujuan perusahaan pada umumnya, yaitu memaksimalkan laba. Untuk mewujudkan hal tersebut diatas diperlukan usaha dan kemampuan dalam penanganan sumber- sumber yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Perusahaan Manufaktur pada saat ini mengalami kemajuan,dengan memproduksi barang dan menjual dengan tujuan mendapatkan profit yang bagus. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan salah satu sektor yang harga sahamnya selama 5 tahun berturut-turut mengalami fluktuatif.

Bagi perusahaan dan investor masalah profitabilitas sangatlah penting, salah satunya di perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan sangatlah penting menjaga profit perusahaan,sebab jika perusahaan mengalami perofit para calon investor akan memberikan dananya untuk investasi di perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual untuk profit yang besar. Salah satu upaya untuk meningkatkan laba yaitu dengan meningkatkan modal dari beberapa sumber. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat di nilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal

yang akan di perbandingkan satu dengan yang lainnya. Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan tingkat pengambilan terhadap total asset, yaitu suatu rasio profitabilitas untuk mengetahui berapa laba yang digunakan oleh perusahaan.

Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif – alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal selalu dikaitkan dengan nilai perusahaan. Alasannya jika struktur modal yang baik akan mempengaruhi profitabilitas (tingkat laba) perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh penggunaan utang terhadap tingkat profitabilitas agar dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menjadikan perusahaan tersebut mempunyai nilai baik dalam perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya untuk memaksimalkan struktur modal, struktur modal yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan.

Dari uraian yang telah peneliti buat, peneliti berikan tabel fenomena *Profitabilitas* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian
Variabel Struktur Modal dan *Profitabilitas*
pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2015-2018
(Dalam rupiah)

Nama Emiten	Tahun	Total Utang	Ekuitas	Laba bersih
PT. Siantar Top, Tbk (STTP)	2015	910.758.598.913	1.008.809.438.257	183.516.218.337
	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	170.805.302.545
	2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	215.838.898.689
	2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	258.245.878.592
PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)	2015	25.497.504.000.000	38.007.909.000.000	6.452.834.000.000
	2016	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	6.672.682.000.000
	2017	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	7.703.622.000.000
	2018	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	7.968.008.000.000
PT. Akahsa Wira International, Tbk (ADES)	2015	324.855.000.000	328.369.000.000	36.224.000.000
	2016	383.091.000.000	384.388.000.000	56.019.000.000
	2017	417.225.000.000	423.011.000.000	38.623.000.000
	2018	399.361.000.000	481.914.000.000	58.903.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel A dapat dilihat fenomena yang terjadi pada PT. Siantar Top, Tbk (STTP) pada tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami ekuitas kenaikan sebesar 13.66% namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih, laba bersih mengalami penurunan sebesar 7.44%. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Harmono (2014), yang mengatakan variasi perubahan komposisi struktur modal dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mulyawan (2015), “Struktur modal adalah komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat”.

Menurut Sadana (2014), “Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba yang ditahan”.

Menurut Harmono (2014), “Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besar rata-rata tertimbang biaya modal”.

Menurut Rodoni (2014), “Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”.

Menurut Ambarwati (2014), “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”

Pada PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) tahun 2015 sampai dengan 2016 total utang mengalami penurunan sebesar 8.27% namun tidak diikuti dengan penurunan laba bersih, laba bersih mengalami kenaikan sebesar 3.29% . Data penelitian ini tidak sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2014), perusahaan yang tidak memiliki utang (sehingga tidak memiliki beban bunga) akan

melaporkan laba bersih yang tinggi karena tidak ada bunga yang dikurangkan dari laba operasinya

Pada PT. Akasha Wira International, Tbk (ADES) tahun 2016 sampai dengan 2017 total utang mengalami kenaikan sebesar 8.18% namun tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih, laba bersih mengalami penurunan sebesar 45.04%. Data penelitian tidak sesuai dengan teori Sjarial dan Purba (2013), semakin kecil rasio ini semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

Menurut Riyanto (2014), “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Sartono (2014), “Struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa”.

Menurut Sartono (2011), “Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Melihat dari tabel fenomena yang terjadi terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEI dengan faktor pendukung antara lain Struktur Modal serta mengingat sektor ini akan semakin berkembang maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan bentuk karya

ilmiah yang berjudul “**Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

1. Kenaikan Struktur Modal tidak selalu diikuti dengan penurunan Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas pengaruh struktur modal dimana struktur modal diukur dengan *debt equity ratio* terhadap *profitabilitas* dimana *profitabilitas* diukur dengan *return on asset* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2015 sampai periode 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang benar. Dan dengan adanya penelitian ini memberikan gambaran kepada perusahaan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai masukan bagi investor untuk lebih mempertimbangkan hasil laporan keuangan perusahaan dari adanya penelitian pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas untuk memutuskan mau menanamkan modal investor kepada perusahaan.

3. Bagi Panca Budi

Penelitian ini sebagai masukan bagi kalangan akademis dan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan selanjutnya yang berhubungan dengan dividen kas dan menambah variabel independen diluar penelitian ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari peneliti sebelumnya yaitu Ansar, dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk Periode 2011-2015. Penelitian ini berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 .

Penelitian ini memiliki perbedaan dngan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Jenis perusahaan yang di teliti: Penelitian sebelumnya meneliti PT. Telekomunikasi sedangkan penelitian ini khusus meneliti perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI;
2. Waktu penelitian: Penelitian sebelumnya meneliti laporan keuangan perusahaan dari periode 2011 sampai dengan 2015. Sedangkan penelitian ini meneliti laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai dengan 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Menurut kasmir (2015), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Harahap (2015), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yang hasil usahanya suatu perusahaan pada saat waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah : neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Menurut Munawir (2014) “Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba/rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan

sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan modal perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Sedangkan laporan arus kas menunjukkan pengungkapan informasi arus kas suatu perusahaan.

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu, dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha manajemen perusahaan. Secara umum laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2015), “Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan”.

2. Struktur Modal

Menurut Sadana (2014), “Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau

jangka panjang. Struktu modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham istimewa, sham biasa, dan laba yang ditahan”.

Menurut Harmono (2014), “Stuktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besar rata-rata tertimbang biaya modal”.

Menurut Rodoni (2014), “Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”.

Menurut Ambarwati (2014), “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”.

Menurut Fahmi (2014), “Bagi perusahaan yng bersifat *profit oriented* keputusan pencairan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus di kaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*)”.

Menurut Riyanto (2014), “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Sartono (2014), “Struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa”.

Menurut Sartono (2011), “Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Menurut Mulyawan (2015), “Struktur modal adalah komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat”.

Menurut Brigham & Houston (2014), “ *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas”.

Menurut Damardji dan fakhruddin (2012), “ DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutpi oleh modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2012), “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri”.

Menurut Harahap (2013), “*Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”.

Menurut Jusuf (2014), “*Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan”.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Sitanggang (2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya struktu modal sebagai berikut :

1. Stabilitas penjualan
2. Posisi pajak perusahaan
3. Kemampuan membayar beban bunga
4. Sikap manajemen menghadapi masa depan
5. Struktur aktiva
6. Kebijakan Deviden
7. Ukuran perusahaan
8. Umur Perusahaan
9. Jenis Usaha perusahaan

Menurut Fahmi (2015), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu :

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan;
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan;
3. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut;
4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik;
5. Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Brigham (2011), “Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut”.

1. Resiko usaha atau tingkat resiko intern dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar resiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya.

2. Posisi pajak perusahaan. Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

b. Manfaat dan Tujuan Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber – sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Fahmi (2014), tujuan struktur modal yaitu:

1. Memadukan sumber dana permanen dengan utang
2. Memaksimalkan nilai perusahaan
3. Memperkuat kestabilan yang dimilikinya karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan
4. Meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan

Manfaat Struktur modal yaitu :

- a) Menarik perhatian investor
- b) Meningkatkan laba perusahaan
- c) Memenuhi utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012), “*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas”. Adapun tujuan dan manfaat rasio solvabilitas, yaitu :

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

c. Indikator Struktur Modal

Menurut Sjarial dan Purba (2013), “Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula”.

Rumus stuktur modal :

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

Menurut Kasmir (2012), Indikator yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$$

3. Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2011), rasio *profitabilitas* ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan

baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Menurut Harahap (2015), rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Sudana (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Harahap (2015), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Hary (2015), rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.guntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Harahap (2013), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Jumingan (2014), rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Hery (2016), rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Munawir (2014), salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Sartono (2014), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Fahmi (2016), rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profitabilitas*

Menurut Jumingan (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit;
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit;

3. Naik turunnya biasa usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*;
4. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak;
5. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut Subramanyam (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu :

1. Tingkat Pengembalian atas Investasi

Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyediaan pendanaan ekuitas dan utang

2. Kinerja Operasi

Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

3. Pemanfaatan Aset

Untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*).

b. Manfaat dan Tujuan *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2012), tujuan *profitabilitas* adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perubahan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
6. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun tujuan dari profitabilitas menurut Kasmir (2012), yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Indikator Profitabilitas

Menurut Pandia (2012), *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator kemampuan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki. Roa dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara lab setelah pajak dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Pandia (2012), Rumus ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

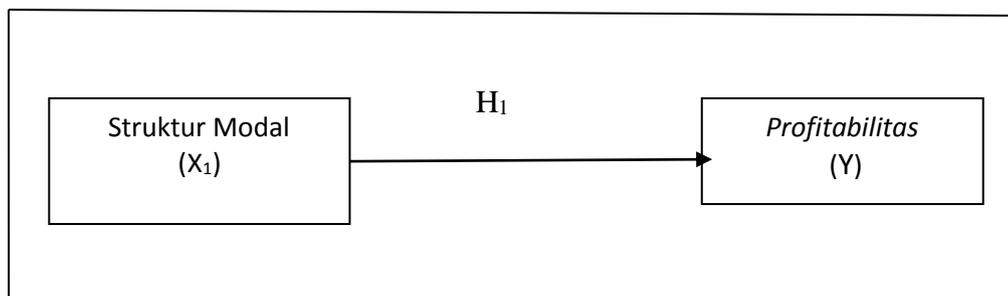
Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Astuti, Kurniasih Dwi,dkk (2015)	Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Profitabilitas</i> .	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Profitabilitas.	Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i>.
Violita, Yanuesti Resi,dkk (2017)	Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Profitabilitas</i>	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Profitabilitas.	Penelitian ini menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>.
Purwitasari, Elisa (2013)	Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Profitabilitas</i>	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Profitabilitas	Penelitian ini menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap <i>profitabilitas</i>.
Fauzan, Rahman Mitha,dkk (2017)	Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Profitabilitas</i>	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Profitabilitas	Penelitian ini menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>.
Marusya, Pontoring, dkk (2016)	Pengaruh Struktur Modal terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di BEI 2008-2015	Variabel Independen: Struktur Modal Variabel Dependen: Profitabilitas.	Secara Simultan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA . Secara Parsial Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap ROA.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang teori, maka pengaruh Struktur Modal berpengaruh terhadap *Profitabilitas* dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas H_1 menjelaskan bahwasanya struktur modal (X_1), secara parsial berpengaruh terhadap *profitablitas* (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Rusiadi (2014), “Metode Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 melalui situs web resmi *www.idx.co.id*. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai dengan Desember 2019. Hal ini tergambar dalam jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Keterangan	2018 – 2019																				
	Juni			Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember		
Penyusunan proposal	■																				
Bimbingan dan Perbaikan Proposal				■																	
Seminar Proposal									■												
Perbaikan Proposal									■												
Pengelolaan dan Analisis Data										■			■								

menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria dari penelitian.

Penentuan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2015 – 2018.
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba periode 2015-2018.

Sampel perusahaan sebanyak 29 perusahaan memiliki kriteria tertentu diuraikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Pada Tahun 2015-2018

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018	136
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya periode 2015 – 2018	(27)
3.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba periode 2015-2018	(80)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		29
Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian x 4 tahun		116

Jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini pada tahun 2015-2018 adalah 136 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap adalah 27 perusahaan dan jumlah perusahaan yang tidak memperoleh laba positif yaitu 80 perusahaan. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan dikali 4 tahun yaitu 116 sampel dengan

menggunakan pooling data yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Tabel 3.3
Daftar sampel perusahaan manufaktur

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, TBK	ADES
2	PT. ALKINDO NARATAMA, TBK	ALDO
3	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, TBK	AKPI
4	PT. ARWANA CITRA MULIA, TBK	ARNA
5	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS, TBK	AMFG
6	PT. ASTRA AUTO PARK, TBK	AUTO
7	PT. ASTRA INTERNATIONAL, TBK	ASII
8	PT. CHAMPION PASIFIK INDONESIA, TBK	IGAR
9	PT. DELTA DJAKARTA, TBK	DLTA
10	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL, TBK	EKAD
11	PT. GUDANG GARAM, TBK	GGRM
12	PT. INDAL LUMINIUM INDUSTRY, TBK	INAI
13	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA, TBK	INTP
14	PT. INDOFOOD BCP SUKSES MAKMUR, TBK	ICBP
15	PT. INDOSPRING, TBK	INDS
16	PT. INTAN WIJAYA INTERNATIONAL, TBK	INCI
17	PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK	JPFA
18	PT. KATAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA, TBK	KLBF
19	PT. MAYORA INDH, TBK	MYOR
20	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, TBK	ROTI
21	PT. NIPPRES, TBK	NIPS
22	PT. SEKAR LAUT, TBK	SKLT
23	PT. SELAMAT SEMURNA, TBK	SMSM
24	PT. SEMEN GRESIK, TBK	SMGR
25	PT. SEPATU BATA, TBK	BATA
26	PT. SIANTAR TOP, TBK	STTP
27	PT. SURYO TOTO INDONESIA, TBK	TOTO
28	PT. TRISULA INTERNATIONAL, TBK	TRIS
29	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY, TBK	ULTJ

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang akan digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Manufaktur yang dipublikasikan dipusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang diunduh dari situs *www.idx.co.id*.

Menurut Sanusi (2014), “ Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”.

E. Variabel Dan Definisi Operaasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), “Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sitorus (2017), “Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu : struktur serta variabel terikat profitabilitas.

2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014), “Operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi”.

Menurut Husada (2017), “Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Adapun operasional variabel penelitian, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Struktur Modal (X ₁)	Stuktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besar rata-rata tertimbang biaya modal Sumber : Harmono (2014:124)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ Sumber : Sjarial dan Purba (2013:37-38)	Rasio
Profitabilitas (Y)	rasio <i>profitabilitas</i> merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya,	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : Pandia (2012:71)	Rasio

	<p>yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.</p> <p>Sumber : Menurut Hary (2015:227)</p>		
--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan tulisan dan buku.

Menurut Sugiyono (2014), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Contohnya dengan mempelajari jurnal penelitian, makalah dan data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang diperoleh peneliti melalui media internet dan diambil dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek peneliti.

Menurut Sugiyono (2014), “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Peneliti memperoleh data penelitian dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 melalui website : *www.idx.co.id*.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda. Pada penelitian ini, asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data yang dioalh berdistribusi normal atau tidak, jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal dan jika sebaliknya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2014), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Uji normalitas dengan grafik dapat meyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, ujistatistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah ujistatistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Analisis statistic dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai

signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Statistik

Statistik merupakan rancangan penelitian. Bertujuan untuk mengetahui data yang telah kita olah berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2014), “Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametri Kolmogorov-Simirnov (K-S)*”. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sanusi (2014), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Uji normalitas dengan grafik dapat meyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, ujistatistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah ujistatistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Analisis statistic dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Statistik

Menurut Sanusi (2014), “Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametri Kolmogorov-Simirnov* (K-S)”. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas. Menurut Ghozali (2014), “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai *tolerance* dan lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$.

2. Melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2014), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berkolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan terganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Menurut Ghozali (2012), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berkolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan terganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu

observasi-observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($t = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($t \neq 0$)

Tabel III.4
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 d_l$
Tidak autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber data : Ghozali (2014:100)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Menurut Ghozali (2014), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diolah. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b). Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Dengan uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Menurut Sanusi (2014), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Melihat grafik plot nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diolah. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b). Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Dengan uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda atau majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda, adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$Y = a + b_1X_1$$

Y : *Profitabilitas*

- a : Konstanta
 b₁ : Koefisien regresi
 x₁ : Struktur Modal
 e : *Standar Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial berfungsi untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka perlu dilakukan uji t. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini secara parsial adalah :

1) Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

H₀ : $\beta_1 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H_a : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H₀ ditolak jika *signifikan t* < 0,05

H_a diterima jika *signifikan t* > 0,05

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Menurut Ghozali (2014), “Menyatakan bahwa koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*

R^2 negatif, maka nilai *adjusted* $R^2 = 0$. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$.
Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

1. Sejarah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Secara historis pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sejarah Pasar Modal

14 Desember 1912	Bursa Efek Pertama di Indonesia dibentuk Batavia oleh Pemerintahan Hindia – Belanda.
1914 - 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu Politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942 – 1952	Bursa Efek Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat. Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo), Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950)
1956	Program Nasionalisasi Perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 - 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru sebanyak 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi badan Pengawas Pasar Modal, tanggal diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (<i>Jakarta Automatic Trading System</i>).

10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Indonesia.
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (<i>scripless trading</i>) mulai di aplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

Sumber : www.idx.co.id

Kata Manufaktur berasal dar bahasa Latin *manus factus* yang berarti dibuat dengan tangan . Kata *manufactur* muncul pertama kali tahun 1576, dan kata *manufacturing* muncul tahun 1683. Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Dalam bisnis, secara umum terdapat 2 jenis bentuk produk yang ditawarkan kepada para pelanggan. Pertama adalah produk manufaktur, merupakan produk yang nyata, hadir secara fisik, dapat dilihat dan disentuh barangna. Kedua adalah produk berupa jasa, dimana jasa adalah sebuah pelayanan yang ditunjukan kepada pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut. Sifat dari jasa adalah kebaikan produk manufaktur, tidak dapat dilihat bentuknya, tidak dapat disentuh, dan secara fisik tidak dapat diketahui bentuknya, hanya dapat dirasakan apakah mampu memenuhi keinginan pelanggan atau tidak.

Di awal tahun 1968, industri *Manufaktur* sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan Manufaktur tahun 2015 – 2018 berjumlah 136. Dari 136 perusahaan tersebut terdapat 27 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI periode 2015 – 2018, 80 perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2015 – 2018, total perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 29 perusahaan yaitu :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode 2015 – 2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tempat tanggal daftar
1	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, TBK	13 Juni 1994
2	PT. ALKINDO NARATAMA, TBK	30 Juni 2011
3	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, TBK	18 Desember 1992
4	PT. ARWANA CITRA MULIA, TBK	17 Juli 2001
5	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS, TBK	8 November 1995
6	PT. ASTRA AUTOPARTS, TBK	15 Juni 1998
7	PT. ASTRA INTERNATIONL, TBK	4 April 1990
8	PT. CHAMPION PASIFIK INDONESIA, TBK	5 November 1990
9	PT. DELTA DJAKARTA, TBK	15 Juni 2001
10	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL, TBK	14 Agustus 1990
11	PT. GUDANG GARAM, TBK	27 Agustus 1990
12	PT. INDAL LUMINIUM INDUSTRY, TBK	5 Desember 1994
13	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA, TBK	5 Desember 1989
14	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, TBK	7 Oktober 2010
15	PT. INDOSPRING, TBK	10 Agustus 1990
16	PT. INTAN WIJAYA INTERNATIONAL, TBK	24 Juli 1990
17	PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK	23 Oktober 1989
18	PT. KATAISHO PHARMACEUTICAL INDONESIA, TBK	30 Juli 1991
19	PT. MAYORA INDH, TBK	4 Juli 1990
20	PT. NIPPON INDOSARI CORPORINDO, TBK	8 Juli 2010
21	PT. NIPPRES, TBK	24 Juli 1991
22	PT. SEKAR LAUT, TBK	8 September 1993
23	PT. SELAMAT SEMURNA, TBK	9 September 1996
24	PT. SEMEN GRESIK, TBK	8 Juli 1991

25	PT. SEPATU BATA, TBK	24 Maret 1982
26	PT. SIANTAR TOP, TBK	16 Desember 1996
27	PT. SURYO TOTO INDONESIA, TBK	30 Oktober 1990
28	PT. TRISULA INTERNATIONAL, TBK	28 Juni 2012
29	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY, TBK	2 Juli 1990

www.idx.co.id

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Struktur Modal

Menurut Sartono (2014), Struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan saham biasa.

Menurut Harmono (2014), “Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besar rata-rata tertimbang biaya modal”.

Menurut Rodoni (2014), “Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dalam dan luar perusahaan”.

Menurut Ambarwati (2014), “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”.

Menurut Fahmi (2014), “Bagi perusahaan yng bersifat *profit oriented* keputusan pencairan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus di kaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (*future effect*)”.

Menurut Riyanto (2014), “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

b. Profitabilitas

Menurut Sartono (2014), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Raharjaputra (2011), rasio *profitabilitas* ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Menurut Harahap (2015), rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Sudana (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Harahap (2015), “*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Hary (2015), “Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.guntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar”.

Menurut Harahap (2013), “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Jumingan (2014), “Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Hery (2016), “Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

3. Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan dalam analisis. Statistik deskriptif memberikan

penjelasan mengenai nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini ditampilkan deskriptif secara umum dari seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Struktur Modal
Terhadap Profitabilitas
Periode 2015-2018
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur_Modal	116	.10	4.55	.7603	.73248
Profitabilitas	116	.00	.23	.0855	.05473
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20

Dari hasil data statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data N sebanyak 116 sampel, sedangkan nilai valid N menunjukkan banyaknya jumlah sampel yang dapat digunakan. Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar Rp. 154,051,308,997 terdapat pada PT. Intan Wijaya International, Tbk pada tahun 2015 dan nilai maximum sebesar Rp. 239,820,902,657 terdapat pada PT. Indal Luminum Industry, Tbk pada tahun 2015. Nilai standar deviasi struktur modal sebesar 0,73248 lebih kecil dari mean sebesar 0.7603, hal ini menunjukkan distribusi cenderung normal.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar Rp. 13,333,970,000 terdapat pada PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar Rp. 633,550,000,000 terdapat pada PT. Selamat Semurna, Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0.05473 lebih kecil dari mean sebesar 0.0855, hal ini menunjukkan distribusi cenderung normal.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data yang dioalh berdistribusi normal atau tidak, jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal dan jika sebaliknya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2014), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis Grafik

Uji normalitas dengan grafik dapat meyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, ujistatistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah ujistatistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Analisis statistic dilakukan dengan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Statistik

Statistik merupakan rancangan penelitian. Bertujuan untuk mengetahui data yang telah kita olah berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2014), “Statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametri Kolmogorov-Smirnov* (K-S)”. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk meenguji model regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan variabel indenpenden yang mempunyai distribusi normal.

Berikut ini adalah gambar dari hasil uji normalitas yaitu:

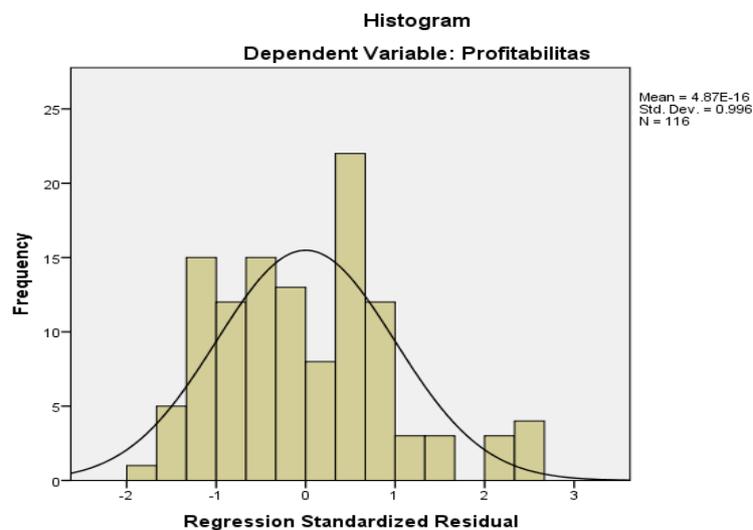
Tabel 4.4
Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04996650
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

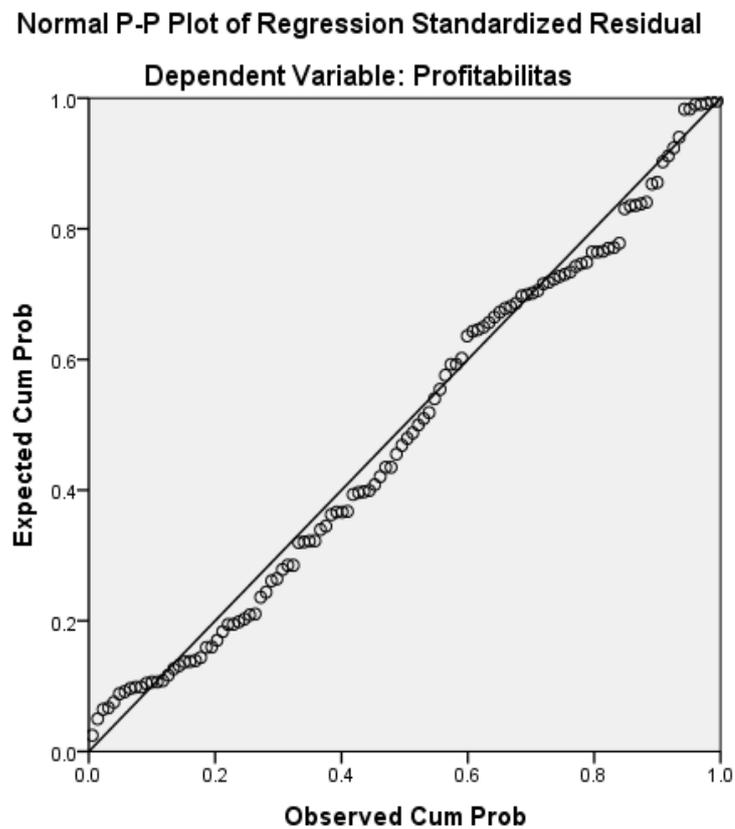
Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa signifikan sebesar 0,692, hal ini menunjukkan bahwasanya signifikan $> 0,05$. Menyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal. Karena melewati atau lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 20

Grafik histogram pada Gambar 4.1 diatas menunjukkan garis kurva cenderung simetri (U) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Grafik Normalitas P-Plot pada Gambar 4.2 diatas, terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2014), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan terganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Menurut Ghozali (2012), “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan terganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi-observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($t = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($t \neq 0$)

Tabel 4.5
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 d_l$
Tidak autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber data : Ghozali (2014:100)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan terganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.159	1.972

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.972 sedangkan dalam tabel DW “k” = 1 (variabel bebas, tidak termasuk variabel terikat) dan $N = 116$ besarnya nilai d_L dan d_u dengan melihat tabel DW adalah :

d_L (batas bawah)	: 1,6797
d_U (batas atas)	: 1,7145
$4-d_L$: 2,3203
$4-d_U$: 2,2855

Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* menunjukkan nilai $d_u < dw < 4 - d_U$ atau $1.7145 < 1.972 < 2.2855$ maka hasil autokolerasi tidak ada autokolerasi positif atau negatif.

4. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari regresi linear berganda yaitu

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.109	.007		16.149	.000
	Struktur_Modal	-.030	.006	-.408	-4.772	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

$$Y = 0.109 - 0.030 X_1$$

Makna dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Kostanta sebesar 0.109 menyatakan bahwa jika struktur modal kosten maka *profitabilitas* sebesar 0.109 rupiah.
2. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0.030 dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan struktur modal satu satuan akan menyebabkan penurunan *profitabilitas* sebesar -0.030 rupiah.

c. Uji Hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial berfungsi untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan maka perlu dilakukan uji t. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini secara parsial adalah :

1) Pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas*.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak jika *signifikan t* < 0,05

H_a diterima jika *signifikan t* > 0,05

Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat variabel 5%, variabel indenpeden dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila niali sig (p-value) dibawah 5%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.109	.007		16.149	.000
Struktur_Modal	-.030	.006	-.408	-4.772	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji t yaitu dengan melihat t hitung sebagai berikut :

- 1) Nilai uji t hitung struktur modal sebesar $-4,772 < 1,65821$ ($n-k-1$) kemudian sig $0,00 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o di tolak, artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Independen (X) adalah besar terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.159	.05019	1.972

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar - 0.159. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berada diantara nol atau satu, masing – masing variabel bebas berupa struktur modal mempunyai kemampuan 15,9% dalam menjelaskan variabel dependennya berupa profitabilitas, sedangkan 84,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ini. Hal ini Menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut Fahmi (2014), struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena memperkuat kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang di ukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi *profitabilitas*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan manufaktur memiliki rasio struktur modal yang bagus dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas*. Tugas perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu dengan

meningkatkan keuntungan sehingga para investor tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

Variabel Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA). Pada saat DER meningkatkan ROA akan meningkat, begiru juga sebaliknya apabila nilai DER menurun maka ROA juga akan menurun. Artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar. Hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba yang besar, sehingga ROA meningkat.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda karena hasil penelitian ini baik secara simultan maupun parsial struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Bagi Perusahaan, agar memperhatikan struktur modal karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan struktur modal akan menyebabkan kenaikan terhadap profitabilitas disarankan menurunkan penggunaan biaya terlebih dahulu.

3. Bagi Investor, berdasarkan hasil penelitian ini struktur modal dapat dijadikan pedoman untuk melihat kenaikan ataupun penurunan profitabilitas karena hasil penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas .

DAFTAR PUSTAKA

- Brighram. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Performance Tahun 2015,2016,2017 dan 2018*. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Carl S. Warrent dkk. (2017). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2019*. <http://www.sahamok.com/emiten/daftar-emiten> 2015-2018.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFEE.
- Dwi Martani dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fadly, y. (2019). Performa mahasiswa akuntansi dalam implementasi english for specific purpose (esp) Di universitas pembangunan panca budi (unpab) medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Handayani, Tri dkk. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol.12.No.2.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Center For Academic Publising Service.
- Hutasoit, Ike Maria. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Proditabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk*. Skripsi : Universitas Medan Area.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU.Press
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi.2013. *Metode Penelitian*. USU Press.

- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutfia, Finsi Novtelia. (2016). *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Manulang. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Miswanto. (2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.24.No.2*
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nabhani Ahmad. (2019). *Laba Bersih Wilmar Anjlok dan Penjualan CPO Domestik Turun*. <https://www.neraca.co.id>
- Purba, R. B. (2018). pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Riatama, M. Findo. (2017). *Analisis Implementasi Biaya Operasional Profitabilitas*. Lampung : Universitas Bandar Lampung.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Rusiadi dkk. (2014). *Metode Penelitian : Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Saputra, Samsul Hadi Agus. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.5.No.4*
- Sanusi, A. (2018). Pengaruh return on equity, net profit margin dan debt To equity ratio terhadap hutang pada perusahaan pt. Asam jawa medan. *JUMANT*, 6(1), 11-19.

- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Iriani dkk. (2014). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*. Vol.2.No.4.
- Tiong, Piter. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol.1.No.1.
- Yaqin, Fahlevi dkk. (2019). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.2.No.1